

THE EFFECT OF GREEN ACCOUNTING AND MATERIAL FLOW COST ACCOUNTING ON THE FINANCIAL PERFORMANCE OF PLASTIC AND PACKAGING SECTOR COMPANIES IN THE 2022-2024 PERIOD

Candra Depi ¹, Endang Sri Utami ²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana
E-mail: candradeepi@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the influence of Green Accounting and Material Flow Cost Accounting (MFCA) on the financial performance of companies in the plastic and packaging sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2022 to 2024. The research method employed is quantitative with a descriptive approach and multiple linear regression analysis using SPSS 21 software. The data used is secondary data from plastic manufacturing companies registered on the Indonesia Stock Exchange. The results indicate that Green Accounting has a significant effect on the company's financial performance. In contrast, Material Flow Cost Accounting has no substantial impact on the company's financial performance. This research makes essential contributions by focusing on the plastic sector, which faces significant environmental challenges. It identifies opportunities for further research on the effectiveness of sustainable accounting practices in enhancing financial performance. The study also emphasizes the importance of optimizing material usage and environmental awareness in sustainable business practices.

Keywords: *Green Accounting, Material Flow Cost Accounting, Financial Performance, Plastic and Packaging Sector*

1. PENDAHULUAN

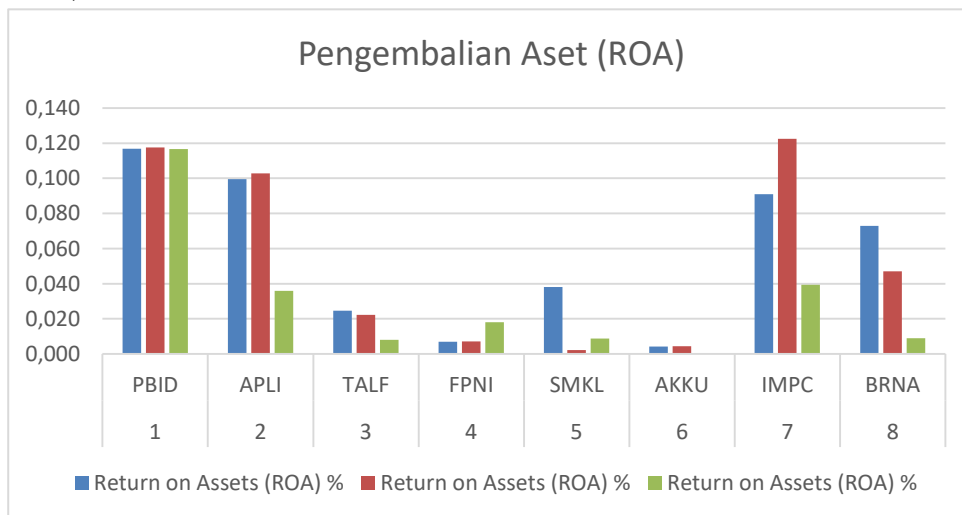
Latar belakang masalah

Di Indonesia, industri plastik dan kemasan merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, berkontribusi sebesar 20,16% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) (<http://www.bps.go.id/>). Namun, sektor ini juga merupakan salah satu penyumbang pencemaran lingkungan terbesar. Sekitar 855 miliar saset terjual setiap tahunnya, yang sebagian besar terbuat dari plastik fleksibel berlapis-lapis yang sulit diproses. Akibatnya, saset seringkali berakhir di tempat pembuangan sampah (TPA), mencemari lingkungan. Pengelolaan sampah Indonesia yang tidak efektif terbukti dari tingkat pencemaran laut yang lebih tinggi dibandingkan dengan India, yang memiliki populasi pesisir yang serupa tetapi menempati peringkat ke-12 secara global dalam hal pencemaran laut. Sebaliknya, India berada di peringkat kedua (Nianty dkk., 2023). Hal ini merupakan dampak negatif dari aktivitas korporasi yang mengutamakan keuntungan maksimal daripada pertimbangan lingkungan (Rosita, 2022).

Kinerja keuangan dapat dianalisis melalui laporan keuangan perusahaan. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sangat penting untuk memahami kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk menilai posisi keuangan perusahaan dan penting untuk mengukur hasil bisnis dan perkembangannya dari waktu ke waktu (Dewi & Muslim, 2022). Dengan laporan ini, perusahaan dapat menilai sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai. Lebih lanjut, laporan keuangan digunakan untuk

menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya, menganalisis struktur modalnya, dan mengevaluasi efektivitas pemanfaatan aset serta aspek-aspek lain yang berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan (Lase dkk., 2022).

Menyajikan data kinerja keuangan perusahaan menggunakan *Return on Assets* (ROA) merupakan langkah krusial dalam analisis ekonomi. ROA mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Menurut Sawir (2005), ROA merupakan rasio keuangan yang digunakan sebagai alat analisis untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba secara keseluruhan. Semakin tinggi ROA suatu perusahaan, semakin baik dan efektif perusahaan tersebut dalam memanfaatkan asetnya (NISP, 2023).



Sumber: <http://www.idx.com/> data diolah tahun 2024

Data pada gambar menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) beberapa perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan setiap tahunnya. Jika banyak perusahaan terus melakukan pelanggaran etika terkait penerapan *akuntansi hijau* dan gagal menerapkan metode *akuntansi biaya aliran material* (MFCA), hal ini akan berdampak pada penurunan kinerja keuangan mereka. Sebagai contoh, IMPC mengalami peningkatan yang signifikan secara tahunan pada tahun 2023, mencapai 0,122, sementara APLI menunjukkan penurunan yang tajam pada tahun 2024. Berdasarkan data tersebut, kinerja keuangan perusahaan secara rata-rata mengalami penurunan yang sangat signifikan. Penurunan ini disebabkan oleh biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan yang meningkat setiap tahunnya, termasuk biaya pengelolaan lingkungan. Rata-rata ROA setiap tahunnya juga memberikan gambaran umum tentang kesehatan keuangan industri secara keseluruhan.

Green Accounting merupakan pendekatan yang mengintegrasikan pertimbangan lingkungan ke dalam pelaporan keuangan. Dengan meningkatnya kesadaran akan isu-isu lingkungan, perusahaan diharapkan untuk tidak hanya fokus pada *profitabilitas* tetapi juga pada dampak ekologis dari kegiatan operasional mereka (Ramadhani et al., 2022). Isu-isu lingkungan yang terkait dengan dampak buruk dari proses industri semakin diakui, ditandai dengan pembuatan undang-undang perlindungan lingkungan oleh pemerintah, serta evaluasi kinerja manajemen ekologi perusahaan yang dilakukan oleh PROPER. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penerapan *Green Accounting* dapat memberikan dampak positif pada kinerja keuangan perusahaan, karena meningkatkan citra perusahaan di mata para pemangku kepentingan dan menarik lebih banyak investasi berkelanjutan (Ramadhani et al.,

2022). Namun, bertentangan dengan hasil penelitian Nianty et al. (2023), yang menyatakan bahwa akuntansi lingkungan tidak memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan, akuntansi lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja lingkungan. Didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Budi & Zuhrohtun, 2023) dan (Wulandari & Lestari, 2024) yang menyatakan bahwa *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap *Kinerja Keuangan*.

Sementara itu, *Material Flow Cost Accounting* (MFCA) merupakan salah satu alat yang paling terstandarisasi dan diterima dalam penelitian lingkungan, sosial, dan ekonomi, yang melacak dan mengukur aliran dan stok material dalam satuan fisik dan moneter (Bux & Amicarelli, 2022). Dengan berfokus pada efisiensi sumber daya, MFCA dapat membantu perusahaan mengurangi pemborosan dan biaya operasional, yang pada gilirannya dapat mengarah pada peningkatan kinerja keuangan (Rahmania Santi et al., 2022). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hindriani et al. (2024) yang menemukan bahwa penerapan material flow cost accounting pada perusahaan industri berdampak pada pembangunan berkelanjutan. Namun, hal ini bertolak belakang dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Afni & Achyani (2023) dan Oktadifa & Widajantie (2023), yang menyatakan bahwa hal ini kemungkinan disebabkan oleh perhitungan yang didasarkan pada pemborosan produksi, yang sebenarnya sudah termasuk dalam pengungkapan lingkungan atau *penilaian akuntansi hijau*. Lebih lanjut, MFCA mensyaratkan pemahaman tentang metode perhitungan biaya material produksi; jika tidak dilakukan dengan lancar, maka tidak akan menghasilkan profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena menggunakan perusahaan plastik sebagai subjek penelitiannya. Alasan penggunaan perusahaan plastik adalah karena sektor ini sangat relevan mengingat tantangan lingkungan yang dihadapinya, serta potensi inovasi dalam praktik akuntansi berkelanjutan. Penelitian ini mencakup periode 2022 hingga 2024, masa kritis ketika banyak perusahaan mulai mengadopsi praktik keberlanjutan sebagai respons terhadap regulasi dan tuntutan pasar yang semakin ketat. Dengan meningkatnya perhatian terhadap dampak lingkungan dari industri plastik, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dengan fokus khusus pada sektor plastik dan kemasan. Dengan menganalisis data terkini, penelitian ini memberikan wawasan tentang tren terkini dalam penerapan akuntansi hijau dan MFCA. Temuan bahwa *Akuntansi Hijau* dan *Akuntansi Biaya Aliran Material* tidak selalu memiliki dampak positif pada *kinerja keuangan* menciptakan peluang untuk penelitian lebih lanjut tentang bagaimana perusahaan dapat mencapai keberlanjutan tanpa mengorbankan keuntungan. Dengan menyoroti semua aspek yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "Pengaruh *Akuntansi Hijau* dan *Akuntansi Biaya Aliran Material* terhadap *Kinerja Keuangan* Perusahaan Sektor Plastik dan Kemasan Periode 2022-2024."

Teori Pemangku kepentingan

Teori ini menekankan pentingnya memenuhi kebutuhan dan harapan berbagai pemangku kepentingan (Provaroni & Checcacci, 2023). Freeman & McVea (2005) menyatakan bahwa perusahaan yang memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan akan lebih mampu menciptakan nilai jangka panjang. Teori *pemangku kepentingan* menyediakan kerangka kerja penting untuk memahami hubungan antara *akuntansi hijau*, *akuntansi biaya aliran material* (MFCA), dan kinerja keuangan perusahaan. Dalam konteks ini, *teori pemangku kepentingan* menekankan bahwa perusahaan beroperasi tidak hanya untuk keuntungan pemegang saham tetapi juga harus mempertimbangkan kepentingan berbagai pihak yang terlibat, termasuk pelanggan, karyawan, masyarakat, dan lingkungan.

Hipotesis Penelitian

Pengaruh *Green Accounting* terhadap *Kinerja Keuangan Perusahaan*

pemangku kepentingan menekankan pentingnya mempertimbangkan berbagai kepentingan dalam pengambilan keputusan bisnis. Dengan mengintegrasikan perspektif ini ke dalam strategi manajemen, perusahaan tidak hanya dapat mencapai tujuan ekonominya, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Didukung oleh Wardianda & Slamet Wiyono (2023), semakin banyak *praktik akuntansi hijau* yang diterapkan perusahaan, semakin baik kinerja keuangannya. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani dkk. (2022), yang menunjukkan bahwa penerapan *akuntansi hijau* dapat berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan meningkatkan citranya di mata para pemangku kepentingan dan menarik lebih banyak investasi berkelanjutan.

H1: *Green Accounting* berpengaruh signifikan terhadap *kinerja keuangan perusahaan*.

Pengaruh *Akuntansi Biaya Aliran Material* terhadap *Kinerja Keuangan Perusahaan*

Penerapan MFCA selaras dengan prinsip-prinsip *teori pemangku kepentingan*. Dengan meminimalkan limbah dan meningkatkan efisiensi sumber daya, perusahaan tidak hanya memenuhi tanggung jawab lingkungannya tetapi juga meningkatkan hubungan dengan para pemangku kepentingan yang menghargai keberlanjutan. Hal ini dapat meningkatkan citra perusahaan di mata publik dan meraih dukungan dari berbagai pemangku kepentingan. Didukung oleh penelitian (Hindriani dkk., 2024), penerapan akuntansi biaya aliran material di perusahaan industri berdampak pada pembangunan berkelanjutan.

H2: *Material Flow Cost Accounting* (MFCA) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Kinerja Keuangan Perusahaan*.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif, yang bertujuan menguji hipotesis menggunakan data numerik. Menurut Sugiyono (2020), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan *filasafat positivisme*, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Metode ini mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian dan melakukan analisis kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini berfokus pada perusahaan-perusahaan di subsektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Industri plastik saat ini menghadapi tantangan terkait keberlanjutan dan inovasi produk.

Populasi Dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Perusahaan diharuskan memiliki data keuangan lengkap (*laporan tahunan*), laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan periode 2022-2024.

Jenis Data Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat sekunder. Sugiyono (2018): Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti atau pengumpul data secara tidak langsung, melalui perantara seperti orang lain atau dokumen. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari situs web resmi www.idx.co.id, berupa data keuangan (*laporan tahunan*), laporan keberlanjutan, dan dokumen relevan lainnya.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dimaksud mengacu pada metode atau tahapan yang

digunakan dalam pengumpulan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah semua informasi data dari penelitian yang diteliti, khususnya laporan keuangan tahunan perusahaan (*annual Laporan*), laporan keberlanjutan, dan Proper, yang merupakan sampel dalam studi ini. Laporan ekonomi, laporan keberlanjutan, dan laporan perusahaan dapat diakses melalui situs web resmi Bursa Efek Indonesia.

Teknik Analisis Data

Analisa Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya, tanpa bermaksud menarik kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Statistik deskriptif ini dilihat berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan simpangan baku.

Tes Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menilai ada tidaknya masalah asumsi klasik dalam model regresi linier. Uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi digunakan sebagai uji hipotesis klasik dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis yang berfungsi untuk melihat hubungan linier antara lebih dari satu variabel (variabel dependen) dan satu variabel independen. Dengan menggunakan rumus $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$.

Tes Hipotesa

Metode analisis untuk menjawab hipotesis yang diajukan adalah pengujian individual. Atau sebagian (uji-t). Uji t digunakan untuk menunjukkan Berapa jauh Pengaruh satu variabel independen secara individual menjelaskan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05.

3. HASIL DAN DISKUSI

Keterangan Umum Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *akuntansi hijau* dan *akuntansi biaya aliran material* terhadap *kinerja keuangan* perusahaan manufaktur subsektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Penelitian ini menggunakan *metode purposive sampling*. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang ditetapkan oleh penulis, ukuran sampel adalah sebagai berikut:

Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur harus terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan harus beroperasi di sektor plastik atau kemasan.	20
2	Perusahaan manufaktur harus memiliki data keuangan yang lengkap (<i>laporan tahunan</i> dan laporan keberlanjutan untuk periode 2022–2024).	(5)
	Total sampel	15
	Jumlah sampel data yang dianalisis selama 3 tahun	45

Sumber: Data Olahan, 2024

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data penelitian. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum variabel yang diteliti. Uji statistik

deskriptif meliputi nilai rata-rata (mean), minimum (minimum), maksimum (maksimum), dan deviasi standar dari data penelitian. Statistik deskriptif ini memberikan gambaran umum variabel *kinerja keuangan perusahaan*. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviation
<i>Green Accounting</i>	45	,00	1.00	,6000	,49543
<i>Material Flow Cost Accounting</i>	45	,01	1.63	,8607	,28442
<i>Financial Performance</i>	45	,00	13.00	1.6187	3,10300
<i>Valid N (listwise)</i>	45				

Sumber: Data Olahan, 2024

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS yang ditampilkan pada tabel di atas, diperoleh statistik deskriptif untuk variabel *Green Accounting*, *Material Flow Cost Accounting*, dan *Financial Performance* sebagai berikut:

Akuntansi Hijau memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 1,00. Rata-rata (mean) sebesar 0,6000 dengan standar deviasi 0,49543 menunjukkan bahwa penerapan *akuntansi hijau* pada sampel penelitian adalah sedang, dengan variasi data yang tidak terlalu besar. Variabel *Akuntansi Biaya Aliran Material* (MFCA) berkisar antara nilai minimum 0,01 hingga maksimum 1,63. Nilai rata-rata sebesar 0,8607 dengan standar deviasi 0,28442 menunjukkan bahwa penerapan MFCA pada perusahaan responden relatif tinggi, meskipun terdapat variasi antar perusahaan. Variabel *Kinerja Keuangan* memiliki sebaran nilai yang lebih luas dibandingkan variabel lainnya, dengan nilai minimum 0,00 dan maksimum 13,00. Rata-rata sebesar 1,6187 dan standar deviasi 3,10300 menunjukkan bahwa terdapat ketidakseimbangan atau variasi yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan responden.

Hasil Tes Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,8036603
	Standard Deviation	2.98223803
Most Extreme Differences	Absolute	,188
	Positive	,188
	Negative	-,185
Kolmogorov-Smirnov Z		1,258
Asymp. Sig. (2-tailed)		,084
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data Olahan, 2024

Uji asumsi klasik untuk kenormalan dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi variabel independen dan dependen normal atau tidak. Berdasarkan hasil analisis uji normalitas menggunakan *metode Kolmogorov-Smirnov*, sebagaimana terdokumentasi pada tabel di atas, terlihat bahwa tingkat signifikansi mencapai 0,084, lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Dengan demikian, data tidak terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas, yang ditampilkan dalam Tabel Multikolinearitas. Bertujuan untuk tes apakah dalam model regresi, terdapat korelasi antara variabel independen berikut ini :

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Green Accounting	,998	1,002
	Material Flow Cost Accounting	,998	1,002

a. Dependent Variable: Financial Performance

Sumber: Data Olahan, 2024

Berdasarkan data pada tabel di atas, hasil analisis uji multikolinearitas, dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen memiliki *nilai toleransi* di atas 0,100, yaitu *Green Accounting* sebesar (0,998) dan *Material Flow Cost Accounting* memiliki nilai toleransi sebesar (0,998). Uji multikolinearitas juga mengungkapkan bahwa semua variabel independen dalam model regresi memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10, termasuk *Green Accounting* dengan nilai VIF sebesar (1,002) dan memiliki nilai VIF sebesar (1,002. Berdasarkan keseluruhan hasil uji multikolinearitas ini, dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen memenuhi kriteria, yaitu nilai *toleransi* di atas 0,100 dan VIF kurang dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menentukan ada tidaknya ketidaksetaraan varians residual antar observasi. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan *uji Glejser*. *Uji Glejser* menyatakan bahwa jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan dalam tabel. Berikut ini :

Hasil Tes Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,690	1,160		1,456	,153
	Green Accounting	,274	,678	,062	,404	,689
	Material Flow Cost Accounting	,361	1,181	,047	,306	,761

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Data Olahan, 2024

Berdasarkan hasil analisis uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser* pada tabel di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi untuk variabel *Akuntansi Hijau* dan variabel *Akuntansi Biaya Aliran Material* masing-masing adalah 0,689 dan 0,761. Semua variabel independen menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, data tersebut lolos uji asumsi klasik heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah terdapat galat pengganggu dalam model regresi linier pada periode t, mengingat galat tersebut terjadi pada periode t-1 (periode sebelumnya). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,36182
Cases < Test Value	22
Cases >= Test Value	23
Total Cases	45
Number of Runs	22
Z	-,298
Asymp. Sig. (2-tailed)	,765
a. Median	

Sumber: Data Olahan, 2024

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan uji *Run* pada tabel di atas, tingkat signifikansinya adalah 0,765, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, model regresi ini tidak menunjukkan gejala autokorelasi dan memenuhi standar uji asumsi klasik.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menentukan pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Hasil analisis regresi disajikan dalam tabel. Berikut ini :

Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	,922	,346	2,665	,011
	Green Accounting	,493	,202	2,435	,019
	Material Flow Cost Accounting	,465	,352	1,321	,194
a. Dependent Variable: Y					

Sumber: Data Olahan, 2024

Berdasarkan hasil yang tercantum dalam tabel di atas, model persamaan regresi dapat ditemukan sebagai berikut:

$$\text{Kinerja Keuangan (Y)} = 0,922 (a) + 0,493 (X1) + 0,465 (X2) + e$$

Model persamaan regresi berganda berarti:

- Konstanta (a) = 0,922 artinya jika *green accounting* dan *Akuntansi Biaya Aliran Material* bernilai nol (0) atau konstan maka *nilai Kinerja Keuangan* sebesar 0,922.
- *Green Accounting* (X1) = 0,493 artinya jika *green accounting* mengalami kenaikan sebesar satu (1) satuan, maka *green accounting* juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,493.
- *Akuntansi biaya aliran material* (X2) = 0,465 artinya jika *Akuntansi biaya aliran material* mengalami kenaikan sebesar satu (1) satuan, maka *Akuntansi biaya aliran material* juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,465.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tes T atau tes sebagian. Ini adalah digunakan untuk menentukan apakah ada pengaruh variabel bebas (*akuntansi hijau dan akuntansi biaya aliran material*) terhadap variabel terikat (*kinerja keuangan*). Jika nilai signifikansi > 0,05, hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), sedangkan jika nilai signifikansi < 0,05, hipotesis diterima (koefisien regresi substansial). Berdasarkan hasil uji-t pada tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Dengan nilai signifikansi variabel *Green Accounting* sebesar $0,019 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Akuntansi Hijau* mempunyai pengaruh secara parsial terhadap *kinerja keuangan*.
- Dengan nilai signifikansi variabel *Akuntansi Biaya Arus Material* sebesar $0,194 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Akuntansi Biaya Arus Material* tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap *kinerja keuangan*.

Pembahasan

Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil uji parsial (uji-t) menunjukkan pengaruh *akuntansi hijau terhadap kinerja keuangan* , sehingga H1 yang menyatakan " *Green Accounting* memengaruhi *kinerja keuangan* " diterima. Perusahaan yang menerapkan akuntansi lingkungan secara efektif mencapai *hasil keuangan yang lebih baik*. Temuan ini konsisten dengan teori *pemangku kepentingan* (Freeman & McVea, 2005) yang menekankan bahwa perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan berbagai pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, termasuk masyarakat dan lingkungan. Dalam konteks teori ini, *praktik Akuntansi Hijau* bukan sekadar bentuk kepatuhan atau pelaporan, melainkan strategi yang memenuhi kebutuhan dan harapan para pemangku kepentingan terkait keberlanjutan lingkungan. Transparansi dalam mengungkapkan biaya dan inisiatif lingkungan dapat meningkatkan reputasi dan citra perusahaan, yang pada akhirnya menarik dukungan dari berbagai pemangku kepentingan dan investor yang peduli terhadap aspek lingkungan. Oleh karena itu, penerapan *Green Accounting* merupakan implementasi konkret dari teori *pemangku kepentingan*, yang mendorong penciptaan nilai jangka panjang dan meningkatkan *kinerja keuangan* perusahaan.

Pengaruh *Akuntansi Biaya Arus Material* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil uji parsial (uji-t) menunjukkan bahwa H2 yang menyatakan " *Akuntansi Biaya Aliran Material* memengaruhi *kinerja keuangan* " ditolak. Dalam kerangka teori *pemangku kepentingan* , MFCA seharusnya membantu perusahaan menjadi lebih efisien dalam

penggunaan material dan mengurangi pemborosan, sehingga meningkatkan hubungan dengan para pemangku kepentingan yang peduli terhadap aspek keberlanjutan. Namun, belum adanya pengaruh MFCA yang signifikan terhadap kinerja keuangan dalam penelitian ini dapat mengindikasikan bahwa implementasi MFCA di sektor plastik dan kemasan masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya pemahaman tentang metode atau integrasi yang kurang optimal ke dalam sistem manajemen perusahaan. Dengan demikian, meskipun MFCA secara teori mendukung efisiensi sumber daya dan penciptaan nilai bersama dengan para pemangku kepentingan, realisasinya perlu ditingkatkan agar berdampak positif terhadap kinerja keuangan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda, studi ini menunjukkan bahwa *Green Accounting memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan*. Implementasi praktis akuntansi lingkungan meningkatkan keuntungan dan reputasi perusahaan, sejalan dengan *teori pemangku kepentingan*, yang menekankan pentingnya memenuhi kepentingan pemangku kepentingan terkait keberlanjutan. *Akuntansi Biaya Aliran Material (MFCA)* tidak berdampak signifikan terhadap *kinerja keuangan*. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi MFCA di sektor plastik dan kemasan masih menghadapi tantangan, termasuk kurangnya pemahaman dan integrasi yang belum optimal, yang menyebabkannya belum mampu meningkatkan *kinerja keuangan secara signifikan*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Perusahaan:

Perusahaan akan lebih serius dalam menerapkan *Green Accounting* dan *Akuntansi Biaya Aliran Material*, bukan hanya sebagai persyaratan pelaporan, tetapi sebagai bagian dari strategi efisiensi biaya yang bertujuan meningkatkan nilai perusahaan. Pelatihan dan pendampingan terkait akuntansi lingkungan dan aliran material perlu ditingkatkan agar implementasinya tidak hanya sekadar simbolis.

2. Untuk Regulator dan Pemerintah:

Sangat penting untuk menetapkan peraturan yang lebih ketat dan lebih spesifik mengenai pelaporan biaya lingkungan dan efisiensi material, serta memberikan insentif bagi perusahaan yang berhasil mengurangi limbah produksi dan meningkatkan efisiensi sumber daya.

3. Untuk Akademisi dan Peneliti Lanjutan:

Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menyertakan variabel lain, seperti kinerja lingkungan, *laporan keberlanjutan yang komprehensif*, atau pendekatan moderasi/mediasi yang dapat menjelaskan hubungan tidak langsung antara *Green Accounting* dan *Akuntansi Biaya Aliran Material* dan kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Afni, FN, & Achyani, F. (2023). Pengaruh Akuntansi Hijau, Laporan Keberlanjutan, dan Akuntansi Biaya Aliran Material terhadap Profitabilitas dengan Modal Intelektual sebagai Variabel Moderasi. *INNOVATIVE: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 3 (5), 2196–2210. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

- Budi, EC, & Zuhrohtun, Z. (2023). Pengaruh Akuntansi Hijau, Kinerja Lingkungan, dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana* , 12 (10).
- Christian Bux, VA (2022). Akuntansi biaya aliran material (MFCA) untuk meningkatkan kewirausahaan lingkungan di sektor daging: Tantangan dan peluang —*Jurnal Manajemen Lingkungan* .
- Dewi, SSF, & Muslim, AI (2022). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) dan Penerapan Akuntansi Hijau terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Indonesia* , 11 (1), 73. <https://doi.org/10.30659/jai.11.1.73-84>
- Fatimah, N., Agustina, Y., & Setiadi, I. (2023). Pengaruh Akuntansi Hijau dan Akuntansi Biaya Aliran Material terhadap Kinerja Keuangan. *Kurs: Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan, dan Bisnis* , 8 (2), 197–209.
- Freeman, REE, & McVea, J. (2005). Pendekatan Pemangku Kepentingan terhadap Manajemen Strategis. *Jurnal Elektronik SSRN* , Januari 2001. <https://doi.org/10.2139/ssrn.263511>
- Himmah, EF, Putri, A., & Cristiani, E. (2024). Peran Modal Intelektual Hijau dan Akuntansi Biaya Aliran Material terhadap Kinerja Perusahaan sebagai Manifestasi Energi Berkelanjutan. *Owner* , 8 (2), 1865–1876. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2082>
- Hindriani, R., Siregar, D., Idayu, R., & Husni, M. (2024). Penerapan Akuntansi Hijau dan Akuntansi Biaya Aliran Material untuk Pembangunan Berkelanjutan . 4 , 845–854.
- Lase, L., Telaumbanua, A., & Harefa, AR (2022). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Pendekatan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Ekonomi (JAMANE)* , 1 (2), 254–260.
- Nianty, DA, Rachma, N., Susanti, A., & Nurfaulia, N. (2023). Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Manajemen, STIE Muhammadiyah Palopo* , 9 (2), 205. <https://doi.org/10.35906/jurman.v9i2.1696>
- NISP, RO (2023). Memahami Return on Assets (ROA), Fungsi, dan Perhitungannya. *OCBC* . <https://www.ocbc.id/id/article/2021/08/12/roa-adalah>
- Oktadifa, RM, & Widajantie, TD (2023). Pengaruh Akuntansi Hijau, Akuntansi Biaya Aliran Material, dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Islam* , 6 (3), 2896–2909. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.4743>
- Permatasari, SAP & RI (2021). Pengaruh Penerapan Prosedur Operasi Standar dan Kompetensi terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Divisi Ekspor PT. Dua Kuda Indonesia. *Jurnal Ilmiah M-Progress* , 11 (1), 38–47. <https://doi.org/10.35968/m-pu.v11i1.600>
- Provaroni, L., & Checcacci, F. (2023). Dampak Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Dampak Organisasi: Pengukuran, Manajemen, dan Pelaporan Perusahaan* , 15–29.

<https://doi.org/10.4324/9781003462835-3>

- Rahmania Santi, A., Andi, K., Lindrianasari, L., & Oktavia, R. (2022). Dampak Penerapan Akuntansi Biaya Aliran Material terhadap Akuntansi Hijau dan Kinerja Keuangan. *Nilai Wajar: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* , 5 (2), 723–732. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2327>
- Ramadhani, K., Saputra, MS, & Wahyuni, L. (2022). Pengaruh Penerapan Akuntansi Hijau dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Tata Kelola Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti* , 9 (2), 229–244. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i2.14559>
- Rosita, I. (2022). *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi, September. September* .
- Santi, AR, Andi, K., Lindrianasari, L., & Oktavia, R. (2022). Dampak Penerapan Akuntansi Biaya Aliran Material terhadap Akuntansi Hijau dan Kinerja Keuangan. *Nilai Wajar: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* , 5 (2), 723–732.
- Selpiyanti, S., & Fakhroni, Z. (2020). Pengaruh Akuntansi Hijau dan Penerapan Akuntansi Biaya Aliran Material terhadap Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal ASET (Riset Akuntansi)* , 12 (1), 109–116. <https://doi.org/10.17509/jaset.v12i1.23281>
- Wardianda, A., & Slamet Wiyono. (2023). Pengaruh Akuntansi Hijau terhadap Kinerja Keuangan dengan Moderasi Tata Kelola Perusahaan pada Perusahaan Properti dan Real Estat yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti* , 3 (2), 3183–3190. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17411>
- Wulandari, AA, & Lestari, IR (2024). Pengaruh Akuntansi Hijau, Leverage, dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Digitalisasi, Ekonomi Pariwisata* , 1 (2), 137–149. <https://doi.org/10.59407/jdedte.v1i2.699>
- Zalukhu, RS, Hutaaruk, RPS, Hutabarat, MI, & Andini, NS (2022). Pengaruh Penerapan Akuntansi Hijau dan Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan. *Akuntansi 45* , 3 (2), 208–217. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v3i2.873>